

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian bertujuan mengetahui pengaruh Beban pajak tangguhan (X1), Beban pajak kini (X2), dan Aset pajak tangguhan (X3) terhadap *Earnings management* (Y) dengan *Risk-based capital* (Z) sebagai variabel moderasi pada perusahaan subsektor asuransi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Berdasarkan pengujian regresi data panel dengan pendekatan *Common Effect Model* (CEM) yang telah dikoreksi menggunakan *robust standard error*, diperoleh beberapa kesimpulan :

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Beban pajak tangguhan (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,792, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, Beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earnings management*, sehingga hipotesis pertama ditolak.
2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Beban pajak kini (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,152, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, Beban pajak kini tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earnings management*, sehingga hipotesis kedua ditolak.
3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Aset pajak tangguhan (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,398, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, Aset pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earnings management*, sehingga hipotesis ketiga ditolak.
4. Variabel moderasi *Risk-based Capital* (RBC) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,598, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, *Risk-based capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earnings management*.
5. Hasil pengujian variabel interaksi antara Beban pajak tangguhan dan *Risk-based capital* (X1_Z) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,791, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, *Risk-based capital* tidak mampu memoderasi hubungan antara Beban Pajak Tangguhan dengan *Earnings management*.
6. Hasil pengujian variabel interaksi antara Beban pajak kini dan *Risk-based capital* (X2_Z) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,081, yang lebih besar dari tingkat

signifikansi 0,05. Dengan demikian, *Risk-based capital* tidak mampu memoderasi hubungan antara Beban pajak kini dengan *Earnings management*.

7. Hasil pengujian variabel interaksi antara Aset pajak tangguhan dan *Risk-based capital* ($X3_Z$) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,634, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, *Risk-based capital* tidak mampu memoderasi hubungan antara Aset Pajak Tangguhan dengan *Earnings management*.
8. Berdasarkan hasil uji simultan (*uji F*), diperoleh nilai $Prob > F$ sebesar 0,0068, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa Beban Pajak Tangguhan, Beban pajak kini, Aset pajak tangguhan, *Risk-based capital*, serta seluruh variabel interaksi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Earnings management*.
9. Koefisien determinasi (*R-squared*) sebesar 0,1276 menunjukkan bahwa 12,76% variasi *Earnings management* dapat dijelaskan oleh Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini, Aset pajak tangguhan, *Risk-based capital*, serta variabel interaksi dalam model penelitian. Sementara itu, 87,24% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

5.2 Saran

Hasil kajian ini menjadi landasan dalam penyusunan beberapa saran yang diuraikan berikut ini:

1. Peneliti selanjutnya, pengembangan penelitian dapat dilakukan dengan memperluas model penelitian melalui penambahan variabel independen lain di luar variabel perpajakan antara lain profitabilitas, leverage, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, arus kas operasi, serta variabel yang lebih spesifik pada industri asuransi seperti cadangan klaim dan claim ratio. periode observasi yang lebih panjang agar dinamika kondisi makroekonomi, perubahan regulasi, serta perkembangan struktur industri asuransi dapat terakomodasi. Pengelompokan sampel berdasarkan karakteristik perusahaan, seperti asuransi jiwa dan asuransi umum, maupun berdasarkan sistem operasional asuransi konvensional dan syariah,

2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih memfokuskan penelitian pada penggunaan variabel moderasi lain yang secara teoritis maupun empiris memiliki kemampuan lebih kuat dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu *Earnings Management*. Variabel moderasi yang dapat dipertimbangkan antara lain mekanisme *corporate governance*, leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, kualitas audit, serta struktur kepemilikan, karena variabel-variabel tersebut dinilai lebih berkaitan langsung dengan peluang maupun tekanan manajemen dalam melakukan praktik *Earnings management*. Penggunaan variabel moderasi yang lebih relevan diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi tertentu yang dapat memengaruhi kekuatan hubungan antarvariabel dalam model penelitian. Selain itu, pengukuran variabel moderasi sebaiknya menggunakan data yang berasal dari masing-masing entitas perusahaan pada setiap periode pengamatan, bukan berdasarkan data rekapitulasi industri secara keseluruhan, sehingga variasi karakteristik setiap perusahaan dapat tercerminkan secara lebih akurat. Penelitian selanjutnya juga dapat mempertimbangkan pengelompokan sampel berdasarkan karakteristik perusahaan, seperti asuransi syariah dan konvensional maupun asuransi jiwa dan asuransi umum, agar analisis mengenai peran variabel moderasi dalam memengaruhi *Earnings management* dapat dilakukan secara lebih spesifik, mendalam, dan menghasilkan temuan empiris yang lebih komprehensif.
3. Bagi perusahaan subsektor asuransi, diharapkan dapat terus meningkatkan kinerja perusahaan secara berkelanjutan, baik dari aspek profitabilitas, efisiensi operasional, kualitas pengelolaan aset, maupun tingkat solvabilitas, agar mampu menjaga stabilitas keuangan dan memperkuat daya saing di tengah dinamika industri asuransi. Selain itu, perusahaan juga memberikan perhatian terhadap faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi *Earnings management*, seperti struktur kepemilikan, leverage, profitabilitas, kualitas audit, efektivitas pengendalian internal, serta penerapan *good corporate governance*. Hal ini penting mengingat hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang digunakan belum mampu menjelaskan praktik *Earnings management* secara signifikan, sehingga dimungkinkan masih terdapat faktor lain yang lebih

berpengaruh terhadap perilaku manajemen dalam penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan terus memperkuat transparansi pelaporan keuangan, meningkatkan kualitas informasi akuntansi, serta mengoptimalkan sistem pengawasan dan pengendalian internal guna meminimalkan praktik manajemen laba yang oportunistik. Dengan demikian, perusahaan tidak hanya mampu menjaga kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga meningkatkan kredibilitas, memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan, dan mendukung keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

4. Investor, hasil kajian diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dalam mempertimbangkan keputusan investasi, khususnya dalam menentukan apakah akan membeli, menahan, atau tidak berinvestasi pada saham perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik *Earnings management* pada perusahaan asuransi belum dapat dijelaskan secara signifikan hanya melalui faktor perpajakan dan *Risk-based capital* (RBC), sehingga investor perlu melakukan analisis investasi secara lebih komprehensif. Investor sebaiknya tidak hanya berfokus pada besarnya laba yang dilaporkan perusahaan, tetapi juga perlu mencermati kualitas laba serta kondisi fundamental perusahaan. Selain itu, investor perlu mempertimbangkan indikator lain seperti profitabilitas, struktur permodalan, arus kas operasional, tata kelola perusahaan, prospek pertumbuhan usaha, serta kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan dan memenuhi kewajibannya kepada pemegang polis. Dengan demikian, keputusan investasi yang diambil diharapkan menjadi lebih rasional, objektif, dan mampu meminimalkan risiko investasi.